

PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP ETIKA PERGAULAN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1 PRAYA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

M. Samsul Hadi¹

¹Program Studi Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Undikma Mataram
Email: samsul.hadi176@yahoo.co.id

Abstrak: Dalam berinteraksi dengan orang lain perlu adanya etika. Etika dalam kehidupan manusia menempati posisi penting karena keteraturan dalam sebuah masyarakat atau bangsa tergantung pada bagaimana konstruk etikanya. Teknik *modeling simbolik* klien dapat mengamati perilaku seseorang yang digunakan sebagai model dan kemudian memperkuatnya dengan meniru perilaku model tersebut melalui media seperti film, video, buku pedoman dan lain-lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini Adakah apakah ada pengaruh teknik *Modeling Simbolik* Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *modeling simbolik* terhadap etika pergaulan pada siswa kelas XI di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Desain penelitian ini menggunakan *one group pre-test-post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMAN 1 Praya Timur yang berjumlah 63 siswa, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 siswa yang terindikasi memiliki tingkat etika pergaulan rendah berdasarkan hasil pre-test. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan rumus *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *t*-hitung sebesar (6,504), sedangkan untuk nilai *t* tabel dengan db $(N-1) = 7-1 = 6$ pada taraf signifikansi di 5% sebesar (2,447) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini: Ada Pengaruh Teknik *Modeling Simbolik* Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga dapat di simpulkan hasil penelitian ini “Signifikan”.

Kata Kunci : Modeling Simbolik, Etika Pergaulan

Abstract: In interacting with other people, it is necessary to have ethics. Ethics in human life occupies an important position because regularity in a society or nation depends on how the ethical construct is. Symbolic modeling techniques clients can observe the behavior of someone who is used as a model and then strengthen it by imitating the behavior of the model through media such as films, videos, manuals etc. By demonstrating the behavior that clients want or should have based on their background, it can be formulated in this research. This is whether there is an effect of Symbolic Modeling Techniques on Social Ethics in Class XI Students of Social Sciences Department, SMA Negeri Praya Timur, Academic Year 2021/2022. The purpose of this study was to determine the effect of symbolic modeling techniques on social ethics in class XI students at SMAN 1 Praya Timur in the academic year 2021/2022. The design of this study used a one group pre-test-post-test design. The population in this study was class XI SMAN 1 Praya Timur, totaling 63 students, and the sample in this study was 7 students who indicated that they had a low level of association ethics on the results of the pre-test. The sampling technique used was random sampling. The data analysis technique used the *t*-test formula. Based on the results of data analysis, the *t*-count value is (6,504), while for the *t* table value with db $(N-1) = 7-1 = 6$ at the 5% significance level of (2,447) then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus the conclusions obtained in this study: There is an Influence of Symbolic Modeling Techniques on Social Ethics in Class XI Students at SMAN 1 Praya Timur Academic Year 2021/2022, so it can be concluded that the results of this study are "Significant".

Keywords: Symbolic Modeling, Association Ethics

PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi dengan yang lain dituntut memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri. Hati (2019: 56) Modeling simbolik merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang di kehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di sekolah, peneliti menemukan masalah di SMAN 1 Praya Timur terdapat siswa di kelas XI IPS yang tidak memiliki sikap hormat dan menghargai guru, tidak menghargai pendapat orang lain, bertutur kata yang kurang sopan, kurang memiliki rasa empati terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa seperti kurang

menghargai guru, pada saat guru sedang mengajar di depan kelas siswa acuh tak acuh saat guru mengajar, siswa yang suka berkata kasar, siswa yang sering menjelek-jelekan teman, siswa yang belum memahami dengan baik cara bergaul yang baik, siswa yang membentuk pertemanan berdasarkan karakteristik yang sama .

Teknik *modeling* merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang termasuk dalam bagian terapi perilaku (*behaviour*) Menurut Lubis (2011: 175). Pada teknik *modeling*, klien dapat mengamati perilaku seseorang yang digunakan sebagai model dan kemudian memperkuatnya dengan meniru perilaku model tersebut. Dalam hal ini konselor sebagai pemberi terapi dapat berperan sebagai model yang akan dicontoh oleh klien.

a. Tujuan Teknik Modeling Simbolik

Perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk Menurut Willis (dalam Ratna, 2012: 39) . tujuan dari teknik modeling simbolik adalah sebagai berikut : 1) Membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru. 2) Mengurangi respon-respon yang tidak sesuai. 3) Untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif. (Ratna 2012:39).

b. Langkah-Langkah Teknik Modeling Simbolik

Langkah-langkah teknik modeling simbolik menurut Corey (dalam Komalasari, dkk, 2011: 180) terbagi menjadi lima langkah sebagai berikut : 1) Rasional, 2) Memberi contoh, 3) Praktek atau latihan, 4) Pekerjaan Rumah, 5) Evaluasi.

1. Rasional

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur, dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses memberikan layanan bimbingan.

2. Memberi Contoh

Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperhatiakan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

3. Praktek atau latihan

Pada tahap ini, klien akan diminta untuk mempraktekkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan. Biasanya praktik atau latihan ini mengikuti suatu urutan yang telah disusun. Dalam hal ini konselor dapat menggunakan 3 kriteria untuk menentukan keberhasilan latihan, yaitu : 1. Klien mampu melakukan respon tanpa persaan cemas, 2. Sikap/perilaku klien secara umum mendukung kata-katanya, 3. Kata-kata atau tindakan klien tampak wajar dan masuk akal.

4. Pekerjaan rumah

Pada tahap ini konselor memberikan pekerjaan rumah kepada klien yang berisi tentang 6 komponen yaitu : apa yang akan dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut, dan membawa hasil pekerjaan rumah kepertemuan selanjutnya.

5. Evaluasi

Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan konseli.

Etika dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *ethos*. Dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (Rosady 2011: 31). Sedangkan Menurut Saerumpot (dalam Rosady 2011: 31) etika adalah kumpulan aturan-aturan yang menertipkan dan mengendalikan pergaulan manusia.

Gusti (2016: 5) mengemukakan etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam hidupnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

a. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pergaulan.

Menurut Soeparwoto (dalam Sari 2014: 52) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi etika pergaulan pada remaja adalah:

- 1) Penyebab dari dalam remaja sendiri (internal) yaitu : a. Kurangnya penyaluran emosi, b. Kelemahan dalam pengendalian dorongan-dorongan dan kecenderungannya, c. Kegagalan prestasi sekolah atau peragulan, d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
 - a) Kurangnya penyaluran emosi, hal ini di sebabkan oleh perubahan fisik remaja juga menyebabkan perubahan psikologis, dimana kondisi emosi yang tampak lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan moral.
 - b) Kelemahan dalam pengendalian dorongan-dorongan dan kecenderungannya, apabila hal yang kurang baik itu tidak bisa dikendalikan maka akan terjadi suatu perbuatan yang kurang baik juga.
 - c) Kegagalan prestasi sekolah atau peragulan, hal tersebut dapat mengakibatkan perasaan kurang harga diri, maka individu akan melampiaskannya ke dalam perbuatan yang kurang baik.
 - d) Kekurangan dalam pembentukan hati nurani, orang tersebut berkata tidak jujur, berbicara dengan orang lain yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Jadi hal yang di bicarakan dan apa yang di dalam hatinya itu berbeda.
- 2) Penyebab dari luar remaja (eksternal)
 - a) Lingkungan keluarga, merupakan tempat terbentuknya kepribadian seseorang individu.
 - b) Adanya perbedaan faktor ekonomi. Perbedaan ekonomi dalam pergaulan sangat mempengaruhi etika pergaulan
 - c) Lingkungan masyarakat, adanya suatu perubahan teknologi. Dimana remaja kurang dapat mengendalikan diri dan mentalnya belum kuat dalam menghadapi perubahan-perubahan baru yang ada disekitar lingkungannya.

b. Ciri-Ciri Etika Pergaulan

Menurut Sari (2014: 14) mengemukakan ciri-ciri etika pergaulan yaitu 1) respek/ peduli satu sama lain 2) bersikap dan bertutur kata sopan santu, 3) memiliki kejujuran, dan 4) memiliki toleransi/ empati.

Menurut Fiqih (2018: 48) Individu yang memiliki etika pergaulan baik ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi siapa pun 2) Tingkah laku dan ucapannya selalu mencerminkan perhatian kepada orang lain 3) Bersikap sopan, ramah, dan selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan perhatian

kepada orang lain 4) Bisa menguasai diri sendiri dan selalu berusaha tidak menyinggung, mengganggu, menyakiti perasaan, dan pikiran orang lain 5) Selalu berusaha untuk tidak mengecewakan, membuat orang marah, walaupun diri sendiri dalam keadaan sedih, kesal, lelah, ataupun jenuh Individu yang memiliki etika pergaulan rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan indikator etika pergaulan yang akan penulis pakai sebagai berikut: (a) bersikap dan bertutur kata sopan santun, (b) sikap saling toleransi, (c) memiliki kejujuran, dan (d) empati.

c. Pengaruh Teknik Modeling Simbolik Terhadap Etika Pergaulan

Teknik modeling simbolik Menurut Corey (dalam Ratna 2012: 51) adalah cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien. Selanjutnya Hasim (2014: 27) *modeling* simbolik, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. *Modeling* simbolik dapat disusun untuk klien secara individu, juga dapat distandardisasikan untuk kelompok klien.

Teknik modeling simbolik yang diberikan pada siswa disekolah sangat berpengaruh dapat mengamati perilaku seseorang yang digunakan sebagai model dan kemudian memperkuatnya dengan meniru perilaku model tersebut melalui media seperti film, video, buku pedoman dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien.

Saerumput (dalam Rosady 2011: 31) menyatakan etika adalah kumpulan aturan-aturan yang menertipkan dan mengendalikan pergaulan manusia. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas teknik modeling simbolik sangat berpengaruh terhadap etika pergaulan siswa, dimana teknik modeling simbolik merupakan suatu teknik pengamatan perilaku seseorang kemudian memperkuatnya dengan meniru perilaku model tersebut melalui media seperti film, video, buku pedoman dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki klien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group pre-test* dan *post-tets Design* dimana dalam rancangan ini hanya terdapat satu kelompok subyek yaitu eksperimen sebagai kelompok yang di kenakan perlakuan. Pertama-tama dilakukan pengukuran terhadap kelompok eksperimen, lalu dikenakan perlakuan untuk kedua kalinya dengan tujuan mengetahui hasil *pre-tes* sebelum diberikan perlakuan dengan *post-tes* setelah diberikan perlakuan.

Dalam peneleitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi serta metode wawancara/interview sebagai metode pelengkap. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh Teknik modeling simbolik terhadap etika pergaulan pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dan data siswa .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang digunakan dalam peneltian ini yaitu menggunakan rumus *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 6,504. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db ($N-1$) = $7-1=6$ dengan taraf signifikan 5% = 2,447. Dengan demikian nilai *t* hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai *t* tabel yakni $6,504 < 2,447$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dinyatakan “*Signifikan*”. Berarti Ada Pengaruh Teknik Modeling simbolik Terhadap Etika Pergaulan pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Praya Timur Tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik Modeling Simbolik Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design*.

Dalam penelitian ini *treatment* yang diberikan kepada 7 siswa yang tergolong memiliki Etika pergaulan yang rendah terdapat pada ilustrasi yang ada dibagian lampiran. *Treatment* diberikan hanya 2 kali pertemuan, pertemuan pertama 45 menit begitu juga dengan pertemuan kedua dikarenakan ada beberapa kendala waktu dan kondisi sekolah.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam teknik *modeling simbolik* ternyata mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa dalam mengurangi etika pergaulan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus statistic *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 6,504 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan db=6 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* tabel adalah 2,447. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel, ($6,504 > 2,447$) maka penelitian ini dikatakan signifikan. Oleh karena itu pihak ke yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam teknik Modeling Simbolik ini seperti guru BK, hendaknya tetap melaksanakan kerjasama yang baik serta dilakukannya secara terprogram, karena terbukti bahwa bimbingan kelompok dalam teknik Modeling Simbolik ini dapat membantu siswa dalam mengurangi etika pergaulan yang tidak baik, hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban angket *post-test* siswa sebagai bukti telah melaksanakan bimbingan kelompok dalam teknik modeling simbolik dan juga kepada siswa sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan proses bimbingan kelompok dalam teknik modeling simbolik yang ada disekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahluk sosial, selain itu kepada Guru BK hendaknya selalu menjalani kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru bidang studi, wali kelas serta pihak lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai *t*-hitung sebesar 6,504 dan nilai *t*-tabel pada taraf signifikansi di 5% dengan $N = 6$, lebih besar dari nilai *t*-tabel ($6,504 > 2,447$) sehingga dapat dikatakan “*signifikan*” maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Teknik Modeling simbolik Terhadap etika pergaulan Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

SARAN

1. Kepala Sekolah, hendaknya menjalin kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang studi serta pihak-pihak lain dengan tujuan untuk lebih memahami teknik *modeling simbolik* terhadap etika pergaulan pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Praya Timur.
2. Kepada guru BK, supaya lebih kreatif dan cepat tanggap membantu dan mengontrol etika pergaulan siswa dan mengembangkan teknik *modeling simbolik*.
3. Kepada guru bidang studi, agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu dalam etika pergaulan pada siswa di lingkungan sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Oleh karena itu kepada pihak sekolah seperti guru bimbingan konseling, hendaknya tetap melaksanakan bimbingan kelompok, karena terbukti bahwa teknik *modeling simbolik* akan membantu siswa dalam etika pergaulan, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.
5. Dan kepada diri sendiri semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya serta dapat di aplikasikan pada lingkungan sekolah apabila terdapat siswa yang memiliki etika pergaulan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, Neng. 2016. "Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Berbasis Pemikiran AI-Ghazali", *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol, No 1.
- Hasim, Abdul. 2014. "Konseling *Modeling Simbolik*" *Generasi Konselor*, diakses dari http://abdulhasim00.blogspot.com/2013/06/strategi-konseling-modeling-simbolik_20.html pada tanggal 24 desember 2021
- Hati, N. 2019. *Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Siodrama Di SMP PAB 2 HELVETIA*. Skripsi: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Ratna, Lilis P. 2012. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Rosady, Ruslan. 2011. "*Etika Kehumasan Konsep & Aplikasi*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Sari, Reni S. 2014. "*Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII Mts Asy-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014.*" *Jurnal Cakrawala BK*.